

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada

Menurut Sugiyono (2016: 15) metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang digambarkan untuk meneliti pada obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci”. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Sukidin (2002: 67) bahwa pendekatan kualitatif ini juga dapat dimaknai sebagai:

Rangkaian kegiatan penelitian yang mengembangkan pola pikir induktif dalam menarik suatu kesimpulan dari suatu fenomena tertentu. Pola berfikir Induktif ini adalah cara berfikir dalam rangka menarik kesimpulan dari sesuatu yang bersifat khusus kepada yang sifatnya umum.

Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Sehubungan dengan digunakannya metode penelitian kualitatif, maka

diharapkan data yang didapat lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Pada penelitian ini peneliti dapat menggambarkan atau menceritakan kembali masalah-masalah, maupun fenomena-fenomena yang didapatkan di lingkungan sekolah, karena peneliti melihat secara langsung setiap gejala yang ada. Tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. ini akan mendapatkan data yang mendalam.

Dikatakan demikian karena desain penelitian ini memusatkan diri pada suatu fenomena atau kasus tertentu. Sifat dari desain penelitian ini yaitu mendalam atau menelusuri karena memfokuskan pada satu titik permasalahan dan tidak melebar kemana-mana. Penelitian dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga data yang diperoleh terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih valid.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimana digunakan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman terhadap suatu fenomena dan berupaya membangun pandangan tentang orang yang akan diteliti secara rinci yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran serta

membangun teori berdasar situasi serta kondisi yang dialami dan ditemui oleh peneliti dilapangan.

## B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif peneliti yang menjadi instrument. Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, manafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan peneliti sebagai instrumen peneliti utama. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dalam (Sugiyono, 2016: 378) adalah:

Suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016:307-308), kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrument dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Peneliti disini sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti disini berperan sebagai peneliti terlibat langsung pada perkembangan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data merupakan informasi yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Selain data, terdapat hal penting lainnya yang harus ada dalam sebuah penelitian yaitu sumber data. Data dan sumber data ini tidak dapat terpisahkan karena untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin.

#### **1. Data**

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan data dan sumber data. Menurut Suyadmi (2012:126) data adalah “bahan-bahan, pendapat atau keterangan”.

Sedangkan menurut Arikunto (2010:161) menyatakan bahwa: “data adalah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa data adalah suatu keterangan berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Pada penelitian ini data yang

diperoleh berdasarkan sumber datanya. Jenis data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung untuk memperoleh data tentang: Bagaimanakah Peran Wali Kelas dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 6 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020?
- b. Data sekunder yaitu data yang diperlukan sebagai pendukung laporan penelitian dan pelengkap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi sejarah sekolah, visi, misi, dan data lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

## **2. Sumber Data**

Penetapan subjek dalam peneliti ini dimaksudkan agar peneliti bisa sebanyak mungkin mendapatkan informasi dari berbagai sumber terkait. Penetapan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, sumber data dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling dan wali kelas SMA Negeri 6 Metro agar peneliti dapat mengumpulkan data terkait kerjasama guru Bimbingan dan Wali kelas dalam meningkatkan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.

Padapenelitian kualitatif diperlukan pengumpulan data karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2016:208) Sumber data dalam penelitian adalah “manusia dan benda seperti alat dokumentasi”

Sedangkan Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa: “sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana dapat diperoleh”.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Wali kelas SMA Negeri 6 Metro dan Guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 6 Metro sebagai informan dan hal-hal yang berkaitan dengan Peran wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara dalam mengumpulkan data suatu penelitian untuk mendapatkan data yang sempurna sesuai dengan tujuan dan informasi yang akan dicari. Menurut Arikunto (2010: 28) metode pengumpulan data merupakan:

Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan peneliti yaitu wawancara dan observasi yaitu sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam bentuk lisan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Jenis-jenis wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur.

Menurut Sugiyono (2016: 140) “wawancara tidak struktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur agar dalam proses wawancara terjalin komunikasi yang terarah dan lebih fleksibel untuk menggali informasi dari informan yang lebih luas dan akurat. Adapun pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran berikut:

**Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

<b>Fokus</b>	<b>Data yang diungkap</b>	<b>Indikator</b>
Peran wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling	1. Peran wali kelas dalam perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data</li> <li>b. Konferensi kasus</li> <li>c. Mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan layanan responsive</li> <li>d. Memberikan informasi tentang keadaan peserta didik</li> </ul>
	2. Peran wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mensosialisasikan layanan bimbingan dan konseling</li> <li>b. Kunjungan rumah</li> <li>c. Kebijakan wali kelas dalam melaksanakan layanan</li> </ul>

	3. Peran wali kelas dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling	a. Memantau perkembangan peserta didik b. Rencana tindak lanjut
--	--	--

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh dengan menggunakan triangulasi (pengumpulan data macam-macam). Melalui pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang didapatkan tinggi sekali. Hal ini Bogdan (dalam Arikunto 2010: 334) menyatakan bahwa:

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat menghasilkan informasi yang sebenarnya.

Analisis data kualitatif yaitu bertujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model Milles sebagaimana diajukan oleh Sugiyono (2016: 336-339), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data  
Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi.
2. Reduksi Data  
Merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhaan serta abstraksi.
3. Penyajian Data  
Menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan sesuai apa yang telah diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan

Usaha untuk mencari atau memahami makna, ketarutan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu pelaksanaan yang dilakukan pada saat proses mencari dan menyusun hasil dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara menghasilkan data sehingga dapat membuat kesimpulan dan mudah untuk dipelajari.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2016: 337-345) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Komponen-komponen analisis data menurut Sugiyono (2016: 336-339) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Berdasarkan rangkuman hasil petikan wawancara yang dikembangkan sesuai dengan jawaban informan dan informan lain.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal merupakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sehingga

mendukung ketahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

#### F. Pegecekan Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data (*data trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong (2013:174) criteria pengecekan keabsahan data sebagaiberikut:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*),
2. keteralihan (*transferability*),
3. kebergantungan (*dependability*), dan
4. kepastian (*confirmability*).

Keempat pengujian tersebut yang paling utama adalah ujikredibilitas data, yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.

Menurut Moleong (2013: 320) menjelaskan bahwa: “Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif”.

Menurut Sugiyono (2016:345) pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: a. Triangulasi pengumpulan data, b. Triangulasi sumber data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukannya teknik pemeriksaan. Dalam pengecekan keabsahan data yang paling utama adalah uji kredibilitas data. Untuk melakukan uji kredibilitas data penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat menggunakan beberapa teknik, antara lain:

a. Meningkatkan Ketekunan Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Melalui cara meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Membaca akan membuat peneliti memiliki wawasan semakin luas dan tajam, sehingga dapat dipergunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2016: 373) terdapat tiga macam triangulasi yaitu:

- 1) Triangulasi sumber  
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik pengumpulan data  
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasi sumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data secara absah lebih dari satu sumber. Dalam teknik triangulasi data ini data akan didapat dengan baik apabila peneliti dapat memahami dengan baik fenomena yang terjadi. Triangulasi juga memiliki beberapa jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun, dari beberapa jenis triangulasi tersebut, peneliti memilih jenis teknik triangulasi sumber yaitu dengan mencari informasi dan data menggunakan lebih dari satu sumber informasi dan menggunakan teknik triangulasi teknik, yaitu dengan menggunakan metode seperti wawancara dan penulisan hasil wawancara ketika mencari informasi dan data penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang akan peneliti gunakan adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu peserta didik, dan pihak personil sekolah lainnya dan dokumen-dokumen penting yang mendukung.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada bagian pendahuluan dikemukakan bahwa banyak ahli mengemukakan tahapan penelitian secara berbeda-beda. Namun setidaknya dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu yang mengemukakan berdasarkan langkah fisik (operasional lapangan/pragmatis) yang ditempuh dan berdasarkan langkah kerja pikir (kerangka pikir/ paradigma) penelitian

kualitatif. Menurut Moloeng (2013: 47) mengatakan bahwa:“Pelaksanaan penelitian ada tiga tahap, yaitu: persiapan, lapangan dan pengolahan data”.Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 88) tahapan penelitian kualitatif meliputi:

1. Menentukan permasalahan
2. Melakukan studi literatur
3. Penetapan lokasi
4. Studi pendahuluan
5. Penetapan metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah.
6. Analisis data selama penelitian
7. Analisis data setelah: validasi dan releabilitas
8. Hasil: cerita, personal, deskripsi, naratif, dapat dibantu table frekuensi.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka penelitian akan uraikan tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Menyusun rancangan penelitian, penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan mengenai studi kasus dampak perceraian orangtua terhadap remaja di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- 2) Memilih lokasi yaitu sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang akan digunakan sebagai sumber data yaitu:di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- 3) Mengurus perizinan yaitu mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.
- 4) Menjajaki dan melihat keadaan yaitu proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah

yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.

- 5) Memilih dan memanfaatkan informasi yaitu ketika kita menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan nara sumber yaitu remaja (MP) serta pihak-pihak lain yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini.
- 6) Menyiapkan wawancara penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

b. Lapangan

- 1) Memahami dan Memasuki Lapangan yaitu memahami latar penelitian, latar terbuka dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang.
- 2) Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.
- 3) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subyek.

- 4) Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan
- 5) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data) peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber.

c. Pengelolaan Data

- 1) Analisa data yaitu melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan di lapangan.
- 2) Mengambil kesimpulan dan verifikasi, berdasarkan kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.
- 3) Narasi hasil analisis yaitu pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif analisis.